



---

**Jurnal Ekonomi Manajemen**

Volume 3 Nomor 2 (November 2017) 104-113

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>ISSN 2477-2275 (Print)

---

## **ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, KEMAMPUAN MANAJERIAL, JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI SEBAGAI FAKTOR PENENTU KINERJA OPERASIONAL**

**Ade Komaludin<sup>a,\*</sup>, Nisa Noor Wahid<sup>b</sup>**<sup>a,b</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia[\\*adekomaludin@unsil.ac.id](mailto:*adekomaludin@unsil.ac.id)*Diterima: September 2017. Disetujui: Oktober 2017. Dipublikasikan: November 2017.*

---

### **ABSTRACT**

*Business actors furniture in Tasikmalaya City currently require performance improvement in order to improve the quality and quantity to compete with imported products especially due to the era of ASEAN Economic Community. So it takes research to determine the dominant cause to improve operational performance. The purpose of this study is to determine the effect of ability to prepare of financial reporting, managerial skills, motivation and entrepreneurial spirit of operational performance. So in the short term management will know how the benefits obtained to improve business performance. The method used is through the spreading of questionnaires to 50 SMEs Meubel in Tasikmalaya City and analyzed using multiple regression. The result of the research shows that the ability to prepare of financial reporting and motivation have positive effect to operational performance, while managerial ability and entrepreneurial spirit have no effect to operational performance of SMEs in Tasikmalaya City. Thus, it is expected that the furniture business actors can prepare financial reports well and increase the motivation in order to have a better business performance.*

**Keywords:** *Operational Performance; SMEs; Tasikmalaya.*

### **ABSTRAK**

Pelaku usaha meubel di Kota Tasikmalaya saat ini membutuhkan peningkatan kinerja agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk bersaing dengan produk impor terlebih akibat adanya era pasar bebas ASEAN. Sehingga dibutuhkan penelitian untuk mengetahui penyebab dominan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, motivasi dan jiwa kewirausahaan terhadap kinerja operasional. Sehingga dalam jangka waktu pendek manajemen akan mengetahui bagaimana manfaat-manfaat yang diperoleh untuk meningkatkan kinerja usahanya. Metode yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada 50 orang pelaku UKM Meubel di Kota Tasikmalaya dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, sedangkan kemampuan manajerial dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya. Dengan demikian maka diharapkan para pelaku usaha meubel dapat menyusun laporan keuangan dengan baik serta meningkatkan motivasi agar dapat memiliki kinerja usaha yang lebih baik.

**Kata Kunci:** kinerja operasional; UKM; Tasikmalaya.

---

## PENDAHULUAN

Dalam menjalani *Asean Economic Community* (AEC) khususnya di tahun 2016 ini, UKM di Indonesia harus bisa meningkatkan daya saing dan kualitas diri serta dapat menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap bisa eksis dalam perekonomian nasional dan internasional. Termasuk UKM meubel yang ada di Kota Tasikmalaya yang saat ini banyak mendapatkan persaingan dengan produk-produk sejenis yang ada di daerah lainnya.

Secara umum, meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan kinerja UKM bukan hal yang mudah. Permasalahan bidang manajemen khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UKM. Namun pelaksanaan penyusunan laporan keuangan pada UKM termasuk di UKM Meubel di Kota Tasikmalaya masih sangat lemah. Kelemahan ini dibuktikan dari hasil penelitian Sukmana dan Firmansyah (2014) yang menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar (SAK-ETAP) yaitu karena manajemen yang tidak profesional dan tidak mengenal SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM dan pelaku UKM masih merangkap tugas dalam menjalankan usahanya di bidang pemasaran, kegiatan operasi, mengatur SDM dan keuangan serta transaksi juga masih sederhana.

Laporan Keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya. Oleh

karena itu, laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha khususnya UKM. Sehingga untuk mencapai kinerja operasional yang baik salah satu cara adalah dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik. Namun, masalah yang terjadi adalah banyak pelaku UKM hanya mencatatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli/ dijual, dan jumlah piutang atau utang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan yang sesungguhnya. Sehingga akan menyulitkan mereka dalam mengukur dan membukikan kinerja usahanya baik atau tidak.

Peningkatan kinerja pada usaha mikro kecil dan menengah akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya, dan merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu UMKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat kinerja yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM tersebut dalam mengkombinasikan sumberdaya ekonomisnya. Meskipun UMKM mempunyai peran yang strategis, mengembangkan kinerja UMKM bukan hal yang mudah. Kesulitan dalam mengukur kinerja merupakan salah satu kendala bagi pengusaha dalam mengevaluasi kinerjanya. Hal ini disebabkan karena pengusaha UMKM banyak berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan. Tanpa pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik, evaluasi kinerja operasional UMKM tidak mudah dilakukan. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Whetyningtyas (2015) yang melakukan penelitian pada pengusaha bordir dan konveksi di Kabupaten Kudus menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

operasional UKM. Akan tetapi berbeda dengan Harahap (2014) dan Nurlaela (2015) yang menyebutkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja operasional UMKM yaitu kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial adalah sebagai proses atau kegiatan yang menjelaskan apa yang dilakukan manajer pada operasional organisasi mereka untuk merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai, dan mengendalikan operasi. Mereka merencanakan dengan menetapkan strategi, tujuan dan memilih arah pindahan yang terbaik untuk mencapai apa yang direncanakan. Menurut Hasibuan (2003) kemampuan manajerial adalah kemampuan atau keahlian pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan, karena faktor tersebut berkaitan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya mencapai tujuan.

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengalaman kerja menunjukkan berapa lama agar individu bekerja dengan baik. Di samping itu pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tertentu. Pegawai dan pengusaha yang memiliki pengalaman kerja lebih tinggi dibandingkan pegawai dan pengusaha lainnya, memiliki lebih banyak informasi tentang bidang usaha yang mereka geluti, sehingga pada akhirnya dapat menjalankan usaha dengan

lebih baik dengan hasil kinerja operasional yang tinggi. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Sumanto (2004) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja. Namun berbeda dengan Nurhasmansyah dkk (2015) yang menyebutkan bahwa kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha.

Tak kalah pentingnya adalah seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya. Sehingga jiwa kewirausahaan akan berbanding lurus dengan kinerja usahanya. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian Hendrati (2010), menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif jiwa kewirausahaan terhadap kinerja keuangan.

Tidak hanya cukup memiliki jiwa kewirausahaan, kebutuhan lainnya untuk meningkatkan kinerja usaha yaitu dengan memiliki motivasi yang tinggi. Karena motivasi akan membangkitkan keinginan dan keyakinan akan pekerjaan yang sedang dilakukan. Hasil penelitian Yusella (2016) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan dan beberapa hasil penelitian di atas, dalam rangka meningkatkan kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya, penulis ingin meneliti mengenai pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja operasional pada UKM Meubel di Kota Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UKM Meubel yang ada di Kota Tasikmalaya yang diperkirakan ada sebanyak 100 unit kerja yang beroperasi di Tasikmalaya. Dari populasi yang ada, maka sampel yang diambil menggunakan rumus

Slovin. Adapun jumlah sampel sesuai dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sehingga jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{100}{1+100(0,1)^2} = 50 \text{ sampel}$$

### Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel perlu didefinisikan dengan bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Singarimbun (2003:23) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu kemampuan menyusun laporan keuangan (X<sub>1</sub>) dan kemampuan manajerial (X<sub>2</sub>). Variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja operasional (Y). Untuk lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen	Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah (Robbins, 2008:56-66).	Kecerdasan Numerik Pemahaman Verbal Kecepatan Perseptual Penalaran Induktif Penalaran Deduktif Visualisasi Ruang Ingatan	Ordinal
Kemampuan menyusun laporan keuangan (X <sub>1</sub> )			
Variabel Independen	Kemampuan untuk memanfaatkan dan menggerakkan sumber daya agar dapat digerakkan dan diarahkan bagi tercapainya tujuan melalui kegiatan orang lain (Tangkilisan, 2005: 10)	Perencanaan Pengorganisasian Pengawasan Penilaian	Ordinal
Kemampuan Manajerial (X <sub>2</sub> )			
Variabel Independen	wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul	Percaya Diri Inisiatif Motif Berprestasi Jiwa Kepemimpinan Berani Mengambil resiko	Ordinal
Jiwa Kewirausahaan (X <sub>3</sub> )			
Variabel Independen	suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Robbins, 2001:166)	Semangat kerja Loyalitas kerja Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran/ target Kebebasan menyampaikan pendapat dan gagasan Pengembangan potensi dan kemampuan	Ordinal
Motivasi (X <sub>4</sub> )			
Variabel Dependen	Seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan. (Harahap, 2014)	Kemampuan Meningkatkan Oset Kemampuan Meningkatkan Pelanggan Tidak Kesulitan Mengembalikan Kredit Mampu Meningkatkan Keuntungan Mampu Mengembangkan Modal Lebih Cermat dalam mengambil Keputusan Lebih Cepat dalam Membaca Peluang	Ordinal
Kinerja Operasional (Y)			

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner kepada responden sebanyak 50 orang pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) meubel di Kota Tasikmalaya mengenai pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja operasional, maka berikut adalah hasil yang diperoleh dengan beberapa tahapan pengujian.

Hasil Analisis diawali dengan pengujian validitas atas kuesioner yang disebar. Tabel berikut menunjukkan validitas setiap item kuesioner masing-masing variabel.

### Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Tabel berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indikator yang akan menilai apakah indikator yang membentuk variable kemampuan menyusun laporan keuangan telah valid atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
KMLK 1	0,681	Valid
KMLK 2	0,523	Valid
KMLK 3	0,522	Valid
KMLK 4	0,328	Valid
KMLK 5	0,403	Valid
KMLK 6	0,296	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan adalah valid.

### Variabel Kemampuan Manajerial

Tabel berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indikator yang akan menilai apakah indikator yang membentuk variable kemampuan manajerial telah valid atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Manajerial

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
KM 1	0,429	Valid
KM 2	0,787	Valid
KM 3	0,706	Valid
KM 4	0,762	Valid
KM 5	0,473	Valid
KM 6	0,947	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable Kemampuan Manajerial adalah valid.

### Variabel Jiwa Kewirausahaan

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indikator yang akan menilai apakah indikator yang membentuk variable jiwa kewirausahaan telah valid atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
JK 1	0,307	Valid
JK 2	0,411	Valid
JK 3	0,313	Valid
JK 4	0,523	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable Jiwa Kewirausahaan adalah valid.

### Variabel Motivasi

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indikator yang akan menilai apakah indikator yang membentuk variable motivasi telah valid atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X4)

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
MO 1	0,302	Valid
MO 2	0,826	Valid
MO 3	0,478	Valid
MO 4	0,462	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga dinyatakan semua variable motivasi adalah valid.

#### Variabel Kinerja Operasional

Table berikut menjelaskan nilai signifikansi korelasi antar indikator yang akan menilai apakah indikator yang membentuk variable kinerja operasional telah valid atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Operasional (Y)

Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
KO 1	0,681	Valid
KO 2	0,523	Valid
KO 3	0,522	Valid
KO 4	0,328	Valid
KO 5	0,403	Valid
KO 6	0,363	Valid

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa semua nilai pearson correlations berada di atas 0,3 sehingga

dinyatakan semua variable kinerja operasional adalah valid. Analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas untuk mengetahui apakah variable yang digunakan telah reliable. Hasil analisis ditunjukkan dengan table-table berikut ini:

Tabel 7. Output Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ket
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,930	Reliable
Kemampuan Manajerial	0,922	Reliable
Jiwa Kewirausahaan	0,625	Reliable
Motivasi	0,625	Reliable
Kinerja Operasional	0,625	Reliable

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach variable Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan, Motivasi dan Kinerja Operasional berada di atas 0,6 sehingga semua variable dinyatakan reliable.

Setelah semua data lulus uji dan dinyatakan berkualitas (valid dan reliable) maka analisis dilanjutkan dengan analisis ketepatan model. Sehingga jika modelnya baik maka dapat dilanjutkan dengan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable yang telah dihipotesiskan.

Berikut adalah hasil analisis ketepatan model (uji F) atau uji simultan yang disajikan pada table 8.

Tabel 8. Output Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	287.779	4	71.945	17.126	.000 <sup>b</sup>
Residual	189.041	45	4.201		
Total	476.820	49			

Sumber: Output SPSS

Table di atas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai tersebut jauh di bawah 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable independen (kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi)

berpengaruh secara simultan. Dengan demikian maka model regresi dinyatakan baik dan analisis dapat dilanjutkan dengan uji t (uji parsial).

Table berikut menunjukkan hasil analisis uji parsial (uji t) untuk menjawab

keempat hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Tabel 9. Output Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.238	3.788		-.591	.558
	Kemamp. Menyusun Lap Keu	.229	.128	.250	1.793	.080
	Kemamp. Manajerial	.110	.114	.136	.965	.340
	Jiwa Kewirausahaan	.122	.124	.093	.983	.331
	Motivasi	.863	.139	.603	6.197	.000

Sumber: Output SPSS

Dari table di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

#### **Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable kemampuan menyusun laporan keuangan (X1) sebesar 0,08 atau lebih besar dari 5% namun lebih kecil dari 10%. Dengan demikian maka kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dalam taraf 10%. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kemampuan para pengusaha meubel di Kota Tasikmalaya terutama dalam meningkatkan kinerjanya sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini harus menjadikan sorotan berbagai pihak bahwa kondisi di lapangan yang mayoritas masih jauh dari kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar harus diperhatikan. Sehingga harus ada pihak yang peduli untuk membimbing mereka dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan.

#### **Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable kemampuan manajerial (X2) sebesar 0,340 atau lebih besar dari 5% dan 10%. Dengan demikian maka kemampuan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja baik dalam taraf 5% maupun 10%. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya ditolak.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa para pengusaha meubel di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan kinerjanya tidak perlu memiliki kemampuan manajerial yang sangat bagus melainkan cukup hanya dengan mampu menyusun laporan keuangan. Di Lapangan mereka kebanyakan meneruskan usaha keluarga secara turun temurun sehingga tidak terlalu banyak perubahan dalam menjalankan usahanya. Rata-rata para pengusaha adalah orang yang pendidikannya tidak terlalu tinggi sehingga mereka kurang begitu mampu dalam memasarkan produknya khususnya dalam meningkatkan kinerja usaha.

#### **Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable jiwa

kewirausahaan (X3) sebesar 0,331 atau lebih besar dari 5% dan 10%. Dengan demikian maka jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja baik dalam taraf 5% maupun 10%. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya ditolak.

Dengan demikian maka hasil penelitian ini menegaskan temuan pada variable kedua, bahwa jiwa kewirausahaan tidak memengaruhi kinerja karena pada praktiknya para pengusaha meubel dalam menjalankan usahanya bukan karena memiliki jiwa wirausaha yang namun karena sebuah pilihan tidak memiliki kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan yang lainnya sehingga hanya meneruskan usaha keluarga yang ada. Oleh karena itu bukan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja usahanya harus memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Oleh karena itu tolak ukur keberhasilan kinerja usaha meubel tidak dilihat dari jiwa kewirausahaan namun dari factor lainnya.

#### **Pengaruh motivasi terhadap kinerja**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable motivasi (X4) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 5%. Dengan demikian maka motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dalam taraf 5%. maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM Meubel di Kota Tasikmalaya dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka motivasi merupakan factor yang penting dalam menjalankan usaha. Meskipun pelaku usaha tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi maka motivasi adalah factor yang sangat penting dalam menjalankan usahanya karena mampu memiliki produk yang unggul yang dapat meningkatkan pangsa pasar. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka pelaku usaha dapat terus mengerjakan pekerjaan

sesuai dengan selera pasar sehingga hal ini akan mampu meningkatkan kinerja operasional (usaha)nya. Oleh karena itu, kombinasi antara kemampuan menyusun laporan keuangan dengan motivasi yang tinggi dalam menjalankan usahanya dapat menjadi factor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja operasionalnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi yang dimiliki oleh para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya rata-rata sudah baik.
2. Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya pada level signifikansi 10%.
3. Kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya
4. Jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya
5. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial para pelaku UKM meubel di Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang disampaikan terkait dengan kemampuan menyusun laporan keuangan bahwa sangat penting bagi UKM Meubel untuk fokus pada kemampuan menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan berdampak pada kinerja sehingga UKM harus memiliki karyawan yang mampu menyusun laporan keuangan dengan baik agar pimpinan perusahaan dapat mengambil kebijakan sesuai dengan kebutuhan saat itu. Selain itu wirausahawan harus memiliki motivasi yang baik dalam menjalankan usahanya



terutama untuk produk yang dikuasai agar pemilik usaha terus memiliki motivasi yang tinggi sehingga produk yang dihasilkan akan berkualitas baik serta kuantitas yang banyak. Yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Foster, Edwin B. 2001. *Manajemen Personalia*. Diterjemahkan oleh Moh. Mas'ud. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Harahap, Yenni R. 2014. *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Vol.14, No.1, Maret. Universita Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hasibuan, Malayu, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Bumi Aksara Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hendrati, Ignatia M. 2010. *Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UKM*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol.10, No.1, Maret.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Bandung: Alumni
- Nurlaela, Siti. 2015. *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Paradigma Vol 12, No. 2
- Nurhasmansyah, Zulfadil dan Machasin. 2014. *Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Usaha* (Studi Empiris Pada Industri Kecil Menengah Pengrajin Di Kota Batam). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol. ^, No. 1
- Purwanti, Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran, Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. Among Makarti. Vol.5, No.9. Juli. STIE AMA Salatiga.
- Robbins, S.R., 2001, *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi*, Jilid Pertama, Alih Bahasa: Pearson Educations Asia Pte. Ltd. Dan PT. Prenhallindo, Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Robbins, S.P. dan J. Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*. Elex Media Computindo
- Stoner, Amartya., Freeman. 1999. *Development as Freedom*. New York. Knopf.
- Singarimbun. 2003. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Cetakan IX.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sukmana, Wawan dan Firmansyah, Irman. 2014. *Aplikasi Analytic Network Process dalam Mengurai Masalah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ETAP pada Usaha Kecil Menengah di Jawa Barat*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 25, No. 1
- Suryana, 2006. *kewirausahaan*. Salemba Empat
- Sumanto. 2004. *Pengaruh Kemampuan Manajerial, Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Mts N Plupuh Kabupaten Sragen*. Tesis

Magister Manajemen, UMS  
Surakarta

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Liberty.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008

Whettynigtyas, Aprilia. 2105. “Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For*

*Paper 2015. Optimalisasi Peran Industri Kreatif dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. FEB Univ. 17 Agustus 1945 Semarang

Yusella, Fajriani Fitria. 2016. Pengaruh Motivasi Pemimpin terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 4, No. 4.